

Scoping Review: Involvement of Parents of Children with Special Needs in Home Based Education During the Covid-19 Pandemic

Scoping Review: Keterlibatan Orang Tua Anak Berkebutuhan Khusus Dalam Home Based Education Selama Pandemi Covid-19

Siti Dini Fakhriya ¹

¹Department of Psychology,
Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Indonesia
Email: sitidinifakhriya_uin@radenfatah.ac.id

Tsurayya Syarif Zain ²

²Department of Business Administration
Politeknik Negeri Sriwijaya, Indonesia
Email: tsurayya.syarif.zain@polsri.ac.id

Correspondence:

Siti Dini Fakhriya

Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, South Sumatera, Indonesia
Email: sitidinifakhriya_uin@radenfatah.ac.id

Abstract

During the Covid-19 pandemic the learning process shifted from school-based education to home-based education, so parents need to be involved in children's learning in schools especially on home-based learning systems. The transition of this learning process involves parents to add roles and involvement especially parents with children with special needs. This study is a literary study using the scoping review method. Scoping reviews are used in this study to find out the involvement of parents with children with special needs in home-based education. A scoping review is structured based on a framework by Arksey and O'Malley (2005) that consists of five stages namely identifying research questions, identifying relevant studies, selecting data mapping studies, compiling, summarizing, and reporting results. The study search was conducted through several databases such as Science Direct, sage publications, and Proquest and 8 articles met the criteria. Eight studies were used, consisting of six qualitative studies, one quantitative study, and one mixed-method study. The study came from several countries such as Indonesia, Filipina, Mexico, Germany, Israel, Zimbabwe, Spain, Turkey, and the USA. The results of the research show that there are three identified themes: as a teacher, as a therapist, and as a search for information. In this case, parents with children with special needs need to work with professionals to maximize learning at school or home.

Keyword : Parent Involvement, Special Education Needs, Home Based Education

Abstrak

Selama pandemic covid-19 proses pembelajaran beralih dari *school-based education* menjadi *home based education*, sehingga orang tua perlu terlibat dalam pembelajaran anak di sekolah terutama pada sistem pembelajaran berbasis rumah. Peralihan proses pembelajaran ini, menuntut orang tua untuk menambah peran dan keterlibatan khususnya orang tua dengan anak berkebutuhan khusus. Penelitian ini merupakan studi literatur dengan metode *scoping review*. *Scoping review* digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui bagaimana keterlibatan orang tua dengan anak berkebutuhan khusus dalam home based education. *Scoping review* disusun berdasarkan kerangka oleh Arksey dan O'Malley (2005) yang terdiri atas 5 tahap yaitu identifikasi pertanyaan penelitian, identifikasi studi yang relevan, pemilihan studi pemetaan data, menyusun, meringkas dan melaporkan hasil. Pencarian studi dilakukan melalui beberapa database seperti science direct, sage publication dan proquest dan terdapat 8 artikel yang memenuhi kriteria. Adapun 8 studi digunakan yang terdiri dari 6 studi kualitatif, 1 studi kuantitatif dan 1 studi menggunakan mixed method. Studi tersebut berasal dari beberapa negara seperti, Indonesia, Filipina, Mexico, Jerman, Israel, Zimbabwe, Spanyol, Turki dan USA. Hasil penelitian menunjukkan terdapat 3 tema yang teridentifikasi yaitu, sebagai pengajar, sebagai therapist dan pencarian informasi. Dalam hal ini orang tua dengan anak berkebutuhan khusus perlu bekerja sama dengan profesional untuk dapat memaksimalkan pembelajaran di sekolah atau dirumah.

Kata Kunci : Keterlibatan Orang Tua, Anak Berkebutuhan Khusus, Home Based Education

Copyright © 2023 Siti Dini Fakhriya & Tsurayya Syarif Zain

Received 2022-11-17

Revised 2023-07-24

Accepted 2023-09-25



LATAR BELAKANG

Pandemi COVID 19 yang berlangsung selama kurang lebih 2 tahun berdampak pada sejumlah sektor dalam negeri terutama dalam sektor pendidikan. Kondisi pandemi ini tentu dapat menimbulkan *stressor* bagi setiap individu sehingga diperlukannya manajemen stres yang baik (Afini & Hanifah, 2021). Regulasi diri terhadap kondisi *stressor* ini dibutuhkan bagi siswa untuk dapat beradaptasi dengan proses pembelajaran jarak jauh (Lesmana & Febryan, 2022). Tuntutan sekolah untuk memberlakukan sistem pembelajaran daring tak hanya menjadi adaptasi baru bagi guru dan siswa, namun juga bagi orang tua (Daulay, 2021). Selama proses pembelajaran dari rumah guru dihadapkan dengan *work family conflict* sehingga membutuhkan dukungan dari pasangan (Andhini & Utami, 2022). Guru perlu memodifikasi gaya kepemimpinan serta sikap optimisme dalam menghadapi pembelajaran daring (Rasyid et al., 2021). Untuk Orang tua yang selama ini menyerahkan sepenuhnya pembelajaran kepada guru, kini juga perlu terlibat dalam pembelajaran anak di sekolah terutama pada sistem pembelajaran berbasis rumah.

Pendampingan orang tua selama pembelajaran daring tentunya berpengaruh pada beberapa aspek, baik aspek kesehatan fisik maupun kesehatan mental seperti stress, despresi, dan lain sebagainya. Penelitian yang dilakukan oleh Asbury et al (2021) menemukan bahwa wabah COVID-19 telah mengakibatkan peningkatan kecemasan dan ketakutan yang lebih sering dilaporkan pada orang tua daripada anak-anak, berdasarkan pada laporan orang tua dengan pihak sekolah.

Terutama pada orang tua yang memiliki anak berkebutuhan khusus. Orang tua dari anak-anak penyandang disabilitas cenderung rentan mengalami tingkat kekhawatiran, stres, dan tekanan yang lebih besar untuk menyesuaikan peran pengasuhan mereka dengan peran sebagai orang tua yang bekerja dibandingkan dengan orang tua dari anak-anak yang tidak memiliki kebutuhan khusus (Fetters & Molina-Azorin, 2021).

Sementara penelitian empiris mengenai pengalaman orang tua kepada anak-anak berkebutuhan khusus ditemukan bahwa adanya pengaruh situasi pandemic COVID 19 dengan aspek perkembangan anak penyandang disabilitas baik dari segi afektif, kognitif, dan psikomotoriknya (Hochman et al., 2022). Beberapa faktor diantaranya adalah orang tua semakin kesulitan lantaran selama pandemi mereka susah untuk menemui terapis dan tenaga profesional secara langsung dan tentunya dampaknya berbeda saat terapis memberikan terapi secara *online* dan *offline* (secara langsung).

Sebelum pandemi, pendidikan anak ASD biasanya dilakukan di sekolah-sekolah, di mana efektivitas program pendidikan mendukung kebutuhan mereka yang terkena dampak, seperti ketersediaan sarana dan prasarana, adanya sumber daya manusia yang kompeten di bidangnya (guru, terapis, psikolog), kurikulum yang disesuaikan dengan kebutuhan, keluarga keterlibatan dan kolaborasi, dengan penilaian dan evaluasi (Roberts & Webster, 2022).

Selama pandemic COVID 19, banyak orang tua dari anak-anak penyandang disabilitas cenderung memilih

pembelajaran jarak jauh dan pendidikan berbasis rumah (*home education*) sebagai cara alternatif pembelajaran anak selama Pandemi (Majoko & Dudu, 2020). Selain itu, *home education* bagi anak berkebutuhan khusus lebih difokuskan pada peran orang tua (Jolly et al., 2013). Ketika Pandemi COVID-19 melanda seluruh dunia, layanan pendidikan untuk anak berkebutuhan khusus, termasuk ASD, dihentikan dan diganti dengan pendidikan di rumah. Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis ingin mengetahui mengenai keterlibatan orang tua dengan anak berkebutuhan khusus (ABK) selama *home based education*.

METODE PENELITIAN

Scoping review digunakan berdasarkan kerangka mengenai *scoping review* oleh Arksey & O'Malley (2005) yang terdiri atas 5 tahap yaitu identifikasi pertanyaan penelitian, identifikasi studi yang relevan, pemilihan studi pemetaan data, menyusun, meringkas dan melaporkan hasil.

Identifikasi pertanyaan penelitian

Pertanyaan penelitian dalam *scoping review* ini adalah bagaimana keterlibatan orang tua anak berkebutuhan khusus dalam *home based education* selama pandemi covid-19.

Identifikasi studi yang relevan

Dalam studi ini dilakukan pencarian studi melalui beberapa database untuk mencari artikel yang terkait. Pencarian studi dilakukan pada database seperti *science direct*, *sage publication* dan *proquest* dengan menggunakan beberapa kata kunci yang relevan seperti "*parent involvement*" AND "*special education needs*" AND "*home based education*" AND "*covid-19*". Pencarian terbatas pada artikel yang terbit dari tahun 2020 hingga 2022 dan hanya memasukkan literatur berbahasa Inggris. selanjutnya, referensi yang tercatat dari semua artikel yang diakui dicari secara manual, melalui *google scholar* untuk mengidentifikasi studi tambahan yang terkait dengan kata kunci yang sama.

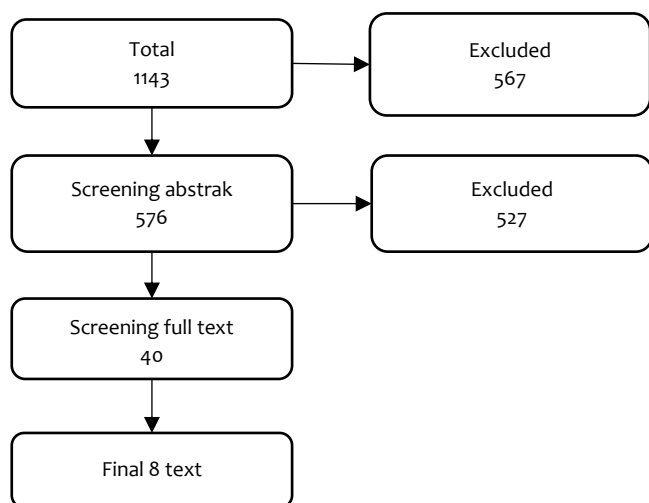
Pemilihan studi

Dalam pemilihan studi terdapat beberapa kriteria inklusi yang harus dipenuhi yaitu, fokus pada *home education* oleh orang tua yang memiliki anak dengan kesulitan belajar selama pandemi covid-19. Adapun kriteria eksklusi adalah artikel yang tidak berbahasa Inggris, artikel yang bukan penelitian seperti opini, korespondensi, resensi buku, konferensi dan adanya duplikasi artikel. Secara total terdapat 1143 artikel yang diperoleh dari 3 database yaitu, *science direct*, *wiley online library*, *springer link* and *taylor & francis*.

Pemetaan data dan analisis

Pada tahap ini, kami mengekstrak data dari lima studi yang disertakan ke dalam tabel terkait informasi mengenai tujuan studi, desain studi, tingkat pendidikan, populasi dan sampel, temuan dan keterbatasan. Dalam tahap pemetaan data dan analisis digunakan lembar kerja untuk mengatur data dan membantu dalam pengkodean ke dalam tema yang berbeda. Analisis tematik digunakan dan membantu

mengidentifikasi, menganalisis, dan menceritakan pola-pola yang muncul.



Gambar 1. Prisma Diagram

HASIL PENELITIAN

Dalam review terdapat total 8 studi digunakan yang terdiri dari 6 studi kualitatif, 1 studi kuantitatif dan 1 studi kuantitatif dan kuantitatif. Adapun studi tersebut berasal dari beberapa negara seperti, Indonesia, Filipina, Mexico, German, Israel, Zimbabwe, Spanyol, Turki dan USA. Hasil review menunjukkan terdapat 3 tema yang berkaitan dengan keterlibatan orangtua dengan anak berkebutuhan khusus dalam *home based education* yaitu, sebagai pengajar, sebagai terapis dan pencarian informasi.

Tabel 1. Karakteristik Studi

Penulis	Tahun	Negara	Desain Studi
Pozas, M., Letzel, V., & Schneider, C.	2021	Meksiko dan German	Wawancara semi terstruktur
Daulay	2021	Indonesia	Wawancara
Mumbardó-Adam, C., Barnet-López, S., & Balboni, G	2021	Spanyol	Kuesionaire
Hochman, Y., Shpigelman, C. N., Holler, R., & Werner, S.	2022	Israel	Wawancara dengan pertanyaan terbuka
Rice, M. F., & Ortiz, K. R.	2022	USA	Wawancara
Majoko, T., & Dudu, A.	2020	Zimbabwe	Wawancara
Meral	2021	Turki	Wawancara dengan pertanyaan terbuka dan skala
Capahay	2022	Filipina	Wawancara

Sebagai Pengajar

Selama *home education learning* para orang tua bertindak sebagai pengajar bagi anak-anak mereka. Orang tua berperan sebagai guru dan mengajarkan berbagai kemampuan akademik (Majoko & Dudu, 2020; Pozas et al., 2021; Mumbardó-Adam et al., 2021; Daulay, 2021). Dalam penelitian di Mexico dan Jerman, selama proses pengajaran orang tua tidak yakin apakah yang diajarkan telah sesuai sebagaimana yang diajar di sekolah tanpa adanya umpan balik yang didapatkan, selain itu orang tua juga harus mengerjakan tugas akademik (Pozas et al., 2021). Adapun di Indonesia, orang tua juga merasakan kesulitan dalam mengajar anak-anak dikarenakan kurangnya pengetahuan sehingga tidak konsisten dengan pengajaran yang dilakukan (Daulay, 2021).

Dalam rangka menunjang dan memperkuat kemampuan akademik, orang tua melibatkan anak-anak mereka dalam beragam aktivitas fisik seperti latihan fungsional, kelas latihan online, permainan edukatif, dan meditasi (Mumbardó-Adam et al., 2021; Majoko & Dudu, 2020). Namun tidak hanya mengajar kemampuan akademik, orang tua juga mengajarkan berbagai peran sosial, tanggung jawab (Majoko & Dudu, 2020), perilaku sosial baru selama pandemic covid-19 (Mumbardó-Adam et al., 2021), serta keterampilan sehari-hari (Cahapay, 2022).

Sebagai therapist

Selama pandemi, semua layanan pendidikan dihentikan baik pendidikan umum atau khusus, walaupun beberapa layanan pendidikan online disediakan untuk siswa, layanan ini tidak dapat memenuhi kebutuhan pendidikan beberapa anak berkebutuhan khusus karena kebutuhan mereka akan dukungan perilaku intensif (Meral, 2022). Dalam penelitian Hochman et al (2022) menunjukkan bahwa selama *home based education* orang tua menjadi therapist buat anak mereka, salah satu orang tua dengan anak down syndrome mengungkapkan bahwa ia menjadi terapis fisik, bicara serta okupasi bagi anaknya. Selain itu orang tua juga berusaha memahami kemampuan dan kebutuhan anaknya dan memonitor perkembangan anaknya setiap hari seperti seorang terapis pada umumnya (Hochman et al., 2022).

Orang tua juga mengungkapkan bahwa anak dengan berkebutuhan khusus lebih terampil untuk memenuhi keterampilan perawatan diri mereka dan menunjukkan peningkatan keterampilan perawatan diri yang dilakukan oleh anak-anak mereka (Meral, 2021). Hasil review juga menunjukkan bahwa orang tua juga ikut berpartisipasi aktif dalam kelas yang dilaksanakan dari rumah dengan membantu anak menggunakan perangkat seperti memperbesar dan memperkecil layar, memencet tombol angkat tangan, mengetik dikolom chat untuk dapat berkomunikasi dengan guru dan teman (Rice & Ortiz, 2022). Untuk itu penting bagi orang tua dengan anak-anak berkebutuhan khusus membantu anak melihat anak-anak lain dan terlibat dalam komunikasi dikarenakan anak mereka tidak dapat mengikuti alur percakapan yang berlangsung (Rice & Ortiz, 2022).

Pencarian Informasi

Selama pandemic covid 19, pendidikan beralih dari sekolah ke rumah hal ini menyebabkan ketidaksiapan orang tua sehingga kurangnya kemampuan dan informasi untuk dapat melaksanakan *home based education*. Dalam penelitian di Zimbabwe para orang tua dengan autism spectrum disorder mencari informasi mengenai intervensi melalui internet karena orang tua tidak mengetahui bagaimana cara merespon perilaku anak mereka (Majoko & Dudu, 2020).

Adapun orang tua dengan anak autis berusaha orang tua untuk mengurangi kendala dalam melaksanakan *home education* antara lain mencari dukungan melalui grup WhatsApp sesama komunitas orang tua siswa dengan anak autis (Daulay, 2021). Orang tua melalui grup whatsapp saling berbagi informasi, nasihat serta tips dalam pelaksanaan *home education*. Selain itu orang tua juga mencari informasi dan pengetahuan mengenai kondisi anak mereka melalui buku dan media sosial (Daulay, 2021). Hasil juga menunjukkan bahwa orang tua mencari informasi dan pengetahuan mengenai kondisi anak mereka dengan terapis dan guru (Daulay, 2021; Cahapay, 2022).

PEMBAHASAN

Selama pandemi covid-19 pembelajaran beralih dari sekolah ke rumah, hal ini tentu meningkatkan peran dan ketelibatan orang tua dalam *home based education*. Orang tua dengan anak berkebutuhan khusus menjadi seorang pengajar bagi anak mereka di rumah, dikarenakan kurangnya dukungan dari sekolah. Hal ini dikarenakan perubahan proses pembelajaran secara tiba-tiba sehingga banyak tantangan yang dihadapi pihak sekolah dalam membantu orang tua memaksimalkan *home based education*. Tantangan yang dihadapi adalah akses internet yang terbatas, kurikulum yang tidak mendukung, interaksi guru dan murid hanya melalui layar, penyampaian materi yang tidak optimal (Yunita & Kristiyanto, 2021).

Adapun kesiapan guru dalam segi teknologi, teknis dan pedagogis juga menjadi kendala tersendiri, seperti materi yang mendukung pembelajaran, kemampuan penggunaan teknologi yang kurang, serta menggunakannya untuk melakukan aktivitas pembelajaran, kesiapan (Lidinillah et al., 2021). Hasil penelitian Basham et al (2020), menunjukkan bahwa orang tua menghadapi kesulitan karena materi, kurangnya keterampilan pedagogis, dan pemahaman lingkungan belajar yang baru. Selain itu, tantangan pedagogis ini dikombinasikan dengan upaya menyeimbangkan pendidikan anak-anak mereka sambil melakukan pekerjaan mereka sendiri menjadi tekanan utama bagi orang tua (Bozkurt et al., 2020). Dalam pelaksanaannya guru juga menambahkan tugas kepada siswa yang menjadi beban tersendiri bagi orang tua untuk mengajarkan anaknya.

Masalah lain yang dihadapi oleh orang tua adalah tidak adanya pendampingan terapis selama pandemi. Kondisi *lockdown* dan *social distancing* selama pandemi menyebabkan tidak ada pendampingan terapis bagi anak berkebutuhan khusus. Orang tua mengalami kesulitan dalam menangani anak berkebutuhan khusus serta perilaku maladaptif yang justru meningkat baik secara perilaku, emosi,

kognitif, maupun sosial, (Yavuz et al., 2021). Hasil penelitian sebelumnya menyatakan bahwa penyebab meningkatnya perilaku maladaptif anak adalah kurangnya pengetahuan dalam pengajaran (King et al., 2012) dan kurangnya aktivitas di luar ruangan (Eshraghi et al., 2020). Hal ini menyebabkan orang tua bertindak sebagai terapis bagi anak dan juga memonitor perkembangan dan pencapaian mereka setiap hari.

Untuk mengoptimalkan proses pembelajaran dengan berbagai hambatan dan kondisi yang dialami, orang tua berusaha mencari informasi yang mendukung. Dalam hal ini orang tua memiliki pengetahuan yang minim mengenai kondisi anak sehingga mencari informasi dalam berbagai (Cahapay, 2022). Hal ini dapat disebabkan karena orang tua yang sebelumnya tidak terlibat dalam pembelajaran anak sehingga mengalami kesulitan adapun orang tua yang sebelumnya sudah menerapkan *home based education* tidak merasakan kesulitan dalam penerapannya selama pandemi (Daulay, 2021). Ada alasan mengapa orang tua lebih memilih pendidikan di rumah dikarenakan tidak puas dengan sistem pendidikan formal, adanya keyakinan untuk melaksanakan pendidikan bagi anaknya yang berkebutuhan khusus dan interaksi sosial yang buruk di lingkungan sekolah (Purwaningsih & Fauziah, 2019).

Dalam pendidikan anak berkebutuhan khusus perlu membangun dukungan positif seiring dengan adanya tantangan serta tuntutan yang tetap harus memperhatikan kesejahteraan mereka. Dukungan dari keluarga dapat membantu meningkatkan motivasi belajar siswa selama pandemi (Aulia et al., 2022). Ketika anak berkebutuhan khusus berkembang dan berinteraksi dalam lingkungan di mana tuntutan dan tantangan dilaksanakan dengan pertimbangan kesejahteraan mereka, maka mereka cenderung lebih berpartisipasi dalam rutinitas keluarga, lebih komunikatif dan mau berinteraksi dengan orang lain (Mumbardó-Adam et al., 2021). Dalam hal ini sistem pendidikan perlu mempertimbangkan faktor berbasis konteks untuk memaksimalkan dukungan seperti memfasilitasi keterlibatan keluarga dalam pendidikan secara alami bagi anak berkebutuhan khusus (Luckasson & Schalock, 2020).

KESIMPULAN

Keterlibatan orang tua dalam *home based education* menjadi hal penting khususnya bagi anak berkebutuhan khusus. Dalam penerapannya keterlibatan orang tua dapat dilihat dari keterlibatan orang tua sebagai pengajar, sebagai terapis dan aktif dalam mencari informasi. Selama *home based education* terdapat banyak tantangan yang dihadapi orang tua, namun keterlibatan orang tua menjadi kunci penting dalam pembelajaran bagi anak berkebutuhan khusus. Orang tua dengan anak berkebutuhan khusus perlu usaha lebih untuk membantu dapat mengajarkan anak mereka dari rumah. Profesional dan orang tua dapat saling bekerja sama untuk dapat memaksimalkan pembelajaran anak berkebutuhan khusus baik di sekolah atau di rumah.

DAFTAR PUSTAKA

- Afini, M., & Hanifah, H. (2021). Stresor dan Penanggulangan Stres Selama Masa Awal Pandemi Covid-19. *Psikostudia: Jurnal Psikologi*, 10(3), 294. <https://doi.org/10.30872/psikostudia.v10i3.5683>
- Andhini, L. P. R., & Utami, N. M. S. N. (2022). Teacher's Dilemma during Distance Learning: Work or/and Family? (The Important of Work Family Conflict Self-Efficacy and Spouse Support). *Psikostudia: Jurnal Psikologi*, 11(2), 230. <https://doi.org/10.30872/psikostudia.v11i2.7469>
- Arksey, H., & O'Malley, L. (2005). Scoping studies: Towards a methodological framework. *International Journal of Social Research Methodology*, 8(1), 19–32. <https://doi.org/10.1080/1364557032000119616>
- Asbury, K., Fox, L., Deniz, E., Code, A., & Toseeb, U. (2021). How is COVID-19 Affecting the Mental Health of Children with Special Educational Needs and Disabilities and Their Families? *Journal of Autism and Developmental Disorders*, 51(5), 1772–1780. <https://doi.org/10.1007/s10803-020-04577-2>
- Aulia, L. A.-A., Kelly, E., & Zuhri, A. S. (2022). Dukungan Keluarga dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Psikostudia: Jurnal Psikologi*, 11(4).
- Basham, J. D., Blackorby, J., & Marino, M. T. (2020). Opportunity in Crisis: The Role of Universal Design for Learning in Educational Redesign. *Learning Disabilities*.
- Bozkurt, A., Jung, I., Xiao, J., Vladimirsch, V., Schuwer, R., Egorov, G., Lambert, S. R., Al-Freih, M., Pete, J., Olcott, D., Rodes, V., Aranciaga, I., Alvarez, A. V., Roberts, J., Pazurek, A., Raffaghelli, J. E., de Coëtlogon, P., Shahadu, S., Brown, M., ... Mano, M. (2020). A global outlook to the interruption of education due to COVID-19 Pandemic: Navigating in a time of uncertainty and crisis. 15(1).
- Cahapay, M. B. (2022). How Filipino parents home educate their children with autism during COVID-19 period. *International Journal of Developmental Disabilities*, 68(3), 395–398. <https://doi.org/10.1080/20473869.2020.1780554>
- Daulay, N. (2021). Home education for children with autism spectrum disorder during the COVID-19 pandemic: Indonesian mothers experience. *Research in Developmental Disabilities*, 114, 103954. <https://doi.org/10.1016/j.ridd.2021.103954>
- Eshraghi, A. A., Li, C., Alessandri, M., Messinger, D. S., Eshraghi, R. S., Mittal, R., & Armstrong, F. D. (2020). COVID-19: Overcoming the challenges faced by individuals with autism and their families. *The Lancet Psychiatry*, 7(6), 481–483. [https://doi.org/10.1016/S2215-0366\(20\)30197-8](https://doi.org/10.1016/S2215-0366(20)30197-8)
- Fetters, M. D., & Molina-Azorin, J. F. (2021). Special Issue on COVID-19 and Novel Mixed Methods Methodological Approaches During Catastrophic Social Changes. *Journal of Mixed Methods Research*, 15(3), 295–303. <https://doi.org/10.1177/15586898211029100>
- Hochman, Y., Shpigelman, C.-N., Holler, R., & Werner, S. (2022). "Together in a pressure cooker": Parenting children with disabilities during the COVID-19 lockdown. *Disability and Health Journal*, 15(3), 101273. <https://doi.org/10.1016/j.dhjo.2022.101273>
- Jolly, J. L., Matthews, M. S., & Nester, J. (2013). Homeschooling the Gifted: A Parent's Perspective. *Gifted Child Quarterly*, 57(2), 121–134. <https://doi.org/10.1177/0016986212469999>
- King, G., Zwaigenbaum, L., Bates, A., Baxter, D., & Rosenbaum, P. (2012). Parent views of the positive contributions of elementary and high school-aged children with autism spectrum disorders and Down syndrome: Positive contributions. *Child: Care, Health and Development*, 38(6), 817–828. <https://doi.org/10.1111/j.1365-2214.2011.01312.x>
- Lesmana, T., & Febryan, F. (2022). Self-Regulation as a Response to Stress in Students during a Pandemic. *Psikostudia: Jurnal Psikologi*, 11(2), 219. <https://doi.org/10.30872/psikostudia.v11i2.7455>
- Lidinillah, D. A. M., Robandi, B., Wahyudin, W., & Dianasari, D. (2021). Elementary teachers's readiness to implement online learning during the covid-19 pandemic. *Premiere Educandum: Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran*, 11(2), 172. <https://doi.org/10.25273/pe.v11i2.9607>
- Luckasson, R., & Schalock, R. L. (2020). A balanced approach to decision-making in supporting people with IDD in extraordinarily challenging times. *Research in Developmental Disabilities*, 105, Article 103719. <https://doi.org/10.1016/j.ridd.2020.103719>.
- Majoko, T., & Dudu, A. (2020). Parents' strategies for home educating their children with Autism Spectrum Disorder during the COVID-19 period in Zimbabwe. *International Journal of Developmental Disabilities*, 0(0).
- Meral, B. F. (2022). Parental Views of Families of Children with Autism Spectrum Disorder and Developmental Disorders During the COVID-19 Pandemic. *Journal of Autism and Developmental Disorders*, 52(4), 1712–1724. <https://doi.org/10.1007/s10803-021-05070-0>
- Mumbardó-Adam, C., Barnet-López, S., & Balboni, G. (2021). How have youth with Autism Spectrum Disorder managed quarantine derived from COVID-19 pandemic? An approach to families perspectives. *Research in Developmental Disabilities*, 110, 103860. <https://doi.org/10.1016/j.ridd.2021.103860>
- Pozas, M., Letzel, V., & Schneider, C. (2021). 'Homeschooling in times of corona': Exploring Mexican and German primary school students' and parents' chances and challenges during homeschooling. *European Journal of Special Needs Education*, 36(1), 35–50. <https://doi.org/10.1080/08856257.2021.1874152>
- Purwaningsih, N., & Fauziah, P. Y. (2019). Homeschooling As an Alternative Education in Indonesia: Case Study on Homeschoolers with Mothers' Professional Differences. *KnE Social Sciences*. <https://doi.org/10.18502/kss.v3i17.4617>
- Rasyid, M., Rahmah, D. D. N., & Permatasari, R. F. (2021). Teacher's Academic Optimism dalam Menghadapi Proses Belajar Mengajar Daring Selama Masa Pandemi Covid-19. *Psikostudia: Jurnal Psikologi*, 10(1), 90. <https://doi.org/10.30872/psikostudia.v10i1.5479>
- Rice, M. F., & Ortiz, K. R. (2022). Parents of children with special educational needs' shared work in fully online learning. *Journal of Research on Technology in Education*, 1–15. <https://doi.org/10.1080/15391523.2022.2030269>
- Roberts, J., & Webster, A. (2022). Including students with autism in schools: A whole school approach to improve outcomes for students with autism. *International Journal of Inclusive Education*, 26(7), 701–718. <https://doi.org/10.1080/13603116.2020.1712622>
- Yavuz, M., Bozak, B., Cay, E., & Eldeniz Çetin, M. (2021). Identifying the Problems Experienced by Parents of Children with Special Needs during the COVID-19 Pandemic. *OPEN JOURNAL FOR EDUCATIONAL RESEARCH*, 5(2), 383–402. <https://doi.org/10.32591/coas.ojer.0502.18383y>
- Yunita, V. M., & Kristiyanto, A. (2021). *Special Education Teachers' Perceptions Toward Online Learning During the Covid-19 Pandemic*. 10(2).